BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi dan Teknologi Informasi maju

Peningkatan penggunaan komputer telah merubah secara dramatis banyak aktivitas organisasi. Inovasi seperti surat elektronik perusahaan dan telekonferensi belum menjadi norma dalam semua kantor, namun tampaknya teknik yamg ditengahi komputer akan segera digunakan secara rutin untuk komunikasi baik di dalam maupun antar organisasi.

Penggunaan komputer makin meningkat, bukan saja untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data melainkan juga befungsi sebagai pusat komunikasi untuk menyebarkan data numerik dan informasi tekstual dalam seluruh organisasi. Dalam industri, sejumlah organisasi telah memulai menyiapkan ramalan ekonomi, informasi persaingan, fakta mengenai jenis pasar yang berbeda, dan data lainnya. Akibatnya manajer sekarang sambil duduk di meja kerjanya mempunyai akses menuju banyak sekali informasi dari ribuan sumber dari seantero dunia. Dengan menggunakan *surat elektronik*, orang yang sedang menelaah subjek yang sama di tempat lain dapat berkomunikasi satu sama lain. *Konferensi video* memungkinkan orang-orang yang terpisah ribuan mil (atau di benua lain) dapat menjalin kontak secara visual. Di Aetna misalnya, sebuah kelompok pengembangan sistem yang terletak tujuh mil dari pemakainya memungkinkan komunikasi tatap muka melalui hubungan video konferensi

dua arah. Foremost McKesson, sebuah perusahaan penyaluran, merombak seluruh pendekatannya terhadap usaha dengan penggunaan komputer yang efisien untuk mengendali persediaan dan dengan memadukan sistem komputernya dan sistem pelanggannya, dengan demikian memungkinkan mereka memasukan pesanan secara langsung dan menerima produk lebih cepat. Sudah ada orang dalam beberapa pekerjaan melakukan *telecommuting* menggunakan komputer yang dihubungkan dengan telefon untuk mengirim dan menerima pekerjaan yang mereka lakukan di rumah.

Bagaimana revolusi komputer dalam komunikasi mempengaruhi organisasi dan manajernya? Salah satu akibatnya ialah bentuk, isi, ukuran, dan frekuensi perusahaan telah berubah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap cara individu dan bagian-bagian berinteraksi sesamanya. Karena karyawan yang bekerja dengan komputer yang mudah digunakan dapat menyelesaikan tugasnya tanpa banyak bantuan dari orang lain, mereka menghabiskan sedikit waktu dalam komunikasi antar pribadi langsung. Hal ini terutama berlaku di kalangan pekerja tingkat yang lebih rendah, namun manajer yang menggunakan sistem penunjang keputusan untuk melaksanakan analisis manajerial, juga terpengaruh. Sekarang kadang-kadang kurang perlu bagi manajer atau bawahan untuk berinteraksi dengan orang lain guna memperoleh informasi mereka dapat memperolehnya melalui layar komputernya dalam waktu beberapa detik saja.

Perkembangan ini mempunyai implikasi penting bagi para supervisor. Jikalau pekerja komputer menjadi terlalu terasing, organisasi dapat kehilangan keuntungan berbagi pengetahuan dan pelatihan yang berharga yang berasal dari kontak sosial pada waktu bekerja. Oleh karena itu, upaya khusus harus dilakukan untuk mendorong pekerja komputer berinterkasi dengan orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara. Jam istirahat kerja dapat di jadwalkan lebih sering. Pekerjaan dapat didisain sehingga karyawan tidak menghabiskan seluruh jam kerjanya pada terminal komputernya. Tugas dapat diorganisasi sehingga karyawan harus bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikannya. Masalah lain akan timbul jikalau komputer terus berkembang biak ditempat kerja misalnya, bagaimana seorang supervisor dapat mengelola karyawan telecommuting yang dia jarang atau tidak pernah lihat? Sebelum memperkenalkan teknologi baru, manajer harus berusaha memahami secara pasti apa yang ia inginkan teknologi tersebut lakukan untuk telekomunikasi. Juga mereka harus berusaha mengantisipasi masalah yang dapat ditimbulkan oleh sistem baru tersebut dan menghilangkannya sebelum timbul, dan bukan menunggu sampai sistem tersebut berfungsi dan berusaha menyelesaikan masalah yang ditimbulkan.

2.1.1 Pengertian komunikasi

Pengertian komunikasi menurut Richard L tahun 1987 Komunikasi adalah : proses pengiriman informasi dari satu orang ke orang

lain. Komunikasi akan efektif bila informasi yang diberikan dapat dimengerti dan dapat respon / feedback. Pada prakteknya komunikasi tidaklah sederhana, kadang bersikap rumit, kompleks dan menimbulkan kesalah pahaman.

2.1.2 Proses komunikasi

Menurut Harold J. Leavitt tahun 1951 dalam proses komunikasi terdapat 6 unsur :

a) Berpikir

Sebelum menyampaikan informasi, pengirim pesan berpikir dahulu mengenai apa yang akan di sampaikan .

b) Encoding

Adalah proses tentang bagaimana berpikir yang di sampaikan kedalam satu bahasa, misalnya anggukan kepala.

c) Tranmisi

Adalah penyampaian pesan secara nyata, hal ini dapat merupakan problem dalam proses komunikasi. Misalnya orang berbicara terlalu cepat atau lambat

d) Reception

Adalah yang berhubungan dengan penerimaan pesan. Bagaimana seseorang menrima pesan akan berpengaruh terhadap kwalitas komunikasi itu.

e) Decoding

Setelah menerima pesan, penerima pesan berpikir apa isi pesan tersebut.

f) Under standing

Setelah pesan diterima dengan jelas, pesan tersebut dipikirkan dan dipahami isinya.

2.1.3 faktor efektivitas komunikasi organisasi

Raymond V. Lesikar telah memberikan empat faktor yang memepengaruhi efektivitas komunikasi organisasi, yaitu saluran komunikasi formal, struktur wewenang organisasi, spesialisasi pekerjaan, kepemilikan informasi.

2.2 Membedakan Informasi untuk tingakat manajemen yang berlainan

G. Anthony dan M.S. Scott Morton menyatakan bahwa sistem informasi kepada manajer dengan tiga tingkat tanggung jawab, pengendalian operasional, pengendalian manajemen, dan perencanaan

strategik. Kita dapat memandang tiga kategori ini dalam hubungannya dengan aktivitas yang berlangsung pada tingkat hierarki manajer yang berlainan. Perencanaan SIM harus memperhitungkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai tingkat manajemen.

2.2.1 Pengertian Manajemen

Menurut James A.F Stoner dan Charles Wankel tahun 1986, manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian, tujuan melalui kegiatan-kegiata orang lain.

2.2.2 Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Menurut Korth, tahun 1986, SIM adalah sebuah metode formal untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi manajemen, yang diperlukan untuk mempermudah proses pengambilan keputusan dan memungkinkan fungsi-fungsi perencanaan, pengendalian dan oprasional organisasi yang bersangkutan dapat dilaksanakan secara efektif.

2.3 Pengertian komputer

Menurut Reed Moyer, dalam bukunya berjudul Issues and Concepts tahun1984, Komputer adalah suatu peralatan (mesin) atau sekelompok peralatan yang melaksanakan pekerjaan dikendalikan serta dikontrol oleh intruksi / program yang dimasukan ke dalam memori.

2.3.1 Dampak komputer dan SIM terhadap manajer dan organisasi

Penerapan teknologi komputer pada SIM sudahlah pasti mempunyai pengaruh pada cara manajer menjalankan tugas-tugasnya dan pada organisasi berprilaku. Dalam tahun 1958, Harold J. Leavitt dan Thomas L. Whisler menilai dampak revolusi komputer yang mulai timbul dalam penerapannya pada mamajemen informasi dan mereka membuat ramalan mengenai bagaimana manajemen akan muncul di tahun-tahun 1980-an. Mereka yakin bahwa revolusi dalam apa yang mereka namakan teknologi informasi akan mempunyai dampak yang disignifikan terhadap manajemen menengah dan puncak serta struktur dan prilaku organisasi.